

PENGARUH TABUNGAN DAN DEPOSITO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN BUMN DAN BUMD YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dewi Selviani Yulientinah¹, Siti Aidah Latifah²,
Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan,
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
dewiselviani@ulbi.ac.id, aidahlatifah10@gmail.com

ABSTRACT

The stock price serves as a key indicator for evaluating a company's performance, including that of firms operating in the banking sector. But in practice, the stock price is not only influenced by profit performance. However, performance is also shaped by a range of other factors, including the composition of third-party funds such as savings and time deposits. As financial intermediaries, banks mobilize public funds through these deposit instruments, which in turn can influence investor confidence and ultimately affect the market value of the bank's share. This study analyzes the effect of savings and deposits on stock prices in state-owned banks (BUMN) and regionally-owned banks (BUMD). The method used in this research is quantitative by utilizing secondary data obtained from financial reports and stock price reports for the 2021-2024 period, processed and interpreted using IBM SPSS Statistics version 27. The study used several tools to analyze the data, such as checking if the data follows a normal curve, finding the relationship between variables, using a multiple linear regression model, calculating how well the model explains the data, and performing t and F tests. The t test found that savings have a somewhat significant positive impact on stock prices, but time deposits do not have a similar effect. The F test results indicated that savings and time deposits collectively exert a positive and significant influence on stock prices.

Keywords: Savings, Time Deposits, Stock Prices.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan BUMN didefinisikan sebagai perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan diperuntukkan bagi kepentingan perusahaan. Dengan demikian, BUMN adalah badan usaha yang kepemilikan dan pengelolaanya oleh pemerintah untuk menyelenggarakan fungsi ekonomi dan pelayanan umum, serta untuk memperoleh keuntungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Sementara itu, Berlandaskan UU No.5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah, BUMD merupakan badan usaha yang modal utama atau keseluruhan dimiliki pemerintah daerah melalui penyertaan langsung dari kekayaan daerah yang dipisahkan, dan berfungsi sebagai instrumen pengelolaan aset publik untuk kepentingan masyarakat. BUMD didirikan berdasarkan peraturan daerah (Perda) dan pengelolaannya diatur oleh pemerintah daerah dengan tujuan utama untuk memenuhi kepentingan masyarakat setempat, meningkatkan perekonomian daerah, dan menunjang peningkatan pendapatan asli daerah untuk pembiayaan pembangunan daerah. BUMD berbeda dengan BUMN yang dimiliki oleh pemerintah pusat, karena BUMD berada di bawah kepemilikan dan pengawasan pemerintah provinsi, kabupaten atau kota.

Tabungan dan deposito sebagai produk simpanan di bank merupakan sumber dana yang sangat penting, yang dapat mempengaruhi likuiditas dan kemampuan investasi suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan BUMN yang erat kaitannya dengan sektor keuangan. Perubahan tingkat tabungan dan deposito dapat memberikan indikasi preferensi masyarakat dalam memilih instrumen investasi dan stabilitas dana yang tersedia. Dampak dari hal tersebut dapat terlihat pada harga saham perusahaan BUMN khususnya di sektor perbankan, karena pergeseran aliran dana dapat mempengaruhi nilai pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran serta kinerja keuangan perusahaan.

Variasi jumlah tabungan dan deposito dapat mempengaruhi likuiditas lembaga keuangan, kinerja operasional, serta kemampuan ekspansi bisnis perusahaan-perusahaan di sektor ini. Oleh karena itu, perubahan tabungan dan deposito dapat memberikan sinyal penting bagi investor ketika pengambilan keputusan investasi saham. Terlebih lagi, pada periode 2021-



2024, Indonesia mengalami dinamika ekonomi yang kompleks akibat pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi pasca pandemi yang menyebabkan perilaku masyarakat dalam menabung dan berinvestasi mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Meskipun sejumlah studi telah membahas hubungan antara variabel-variabel keuangan dengan kinerja bank dan harga saham, masih terdapat ruang studi yang signifikan. Sebagian besar studi menekankan hubungan antara dana pihak ketiga (DPK) dan profitabilitas, bukan secara langsung pada harga saham. Selain itu, banyak studi yang tidak secara spesifik membedakan antara tabungan dan deposito sebagai dua variabel independen yang memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja saham. Studi yang menunjukkan hubungan antara struktur DPK dengan persepsi investor di pasar modal juga masih terbatas, terutama dalam konteks data terbaru pasca pandemi COVID-19. Oleh karena itu, studi ini berupaya memberikan kontribusi baru dengan menganalisis pengaruh tabungan dan deposito terhadap harga saham bank BUMN dan BUMD yang tercatat di BEI pada periode 2021-2024, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data historis dan konteks ekonomi saat ini.

Irham Fahmi (2019:67), mengungkapkan bahwasanya "saham adalah bukti bahwa seseorang memiliki modal atau uang yang disumbangkan ke perusahaan, berupa kertas yang tertulis nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang diberikan kepada pemegangnya, serta bisa diperjualbelikan." Karena itu, bila suku bunga turun, biaya pinjaman akan menurun, sehingga mendorong investasi dan kegiatan ekonomi, yang berdampak pada naiknya harga saham. Situasi ini membuat investor lebih tertarik membeli saham dibanding menyimpan uang di tabungan atau deposito. Jika suku bunga naik, pasar modal bisa terpengaruh negatif, sehingga investor cenderung memilih menyimpan uang daripada membeli saham. Selain itu, kenaikan suku bunga juga bisa membuat investor menjual saham yang dimilikinya karena menabung dianggap lebih aman dibanding berinvestasi pada saham (Pramesti, 2020: 55).

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan dalam studi terdahulu, peneliti tertarik dilaksanakannya studi melalui judul "Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap Harga Saham pada Perbankan BUMN dan BUMD yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024." Dengan harapan studi ini mampu berkontribusi bagi pengambilan



kebijakan manajerial di sektor perbankan serta memperkaya literatur akademik di bidang keuangan dan perbankan.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Bagaimana pengaruh tabungan terhadap harga saham pada perbankan BUMN dan BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh deposito terhadap harga saham pada perbankan BUMN dan BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh tabungan dan deposito terhadap harga saham pada perbankan BUMN dan BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024?

STUDI LITERATUR

Tabungan

Menurut Kasmir (2018), tabungan merupakan penyimpanan uang di bank, dan pengambilannya dilakukan sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh bank. Uang tabungan bisa ditarik melalui buku tabungan, slip penarikan, kuitansi, atau kartu ATM.

Deposito

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa deposito adalah jenis simpanan yang memiliki waktu tertentu untuk dibayar kembali, dan uang tersebut bisa ditarik sesuai dengan waktu yang disepakati. Namun, sekarang ada beberapa bank yang menawarkan deposito yang bisa ditarik kapan saja. Jenis-jenis deposito juga beragam sesuai dengan selera nasabah, seperti deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito *on call*.

Harga Saham

Harga saham menjadi acuan penting bagi kekayaan para investor. Banyaknya investor yang membeli saham bisa memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham di suatu waktu ditentukan oleh pendapatan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan di masa depan, terutama jika investor membeli saham tersebut (Brigham & Houston, 2018).



Salah satu indikator yang dipergunakan dalam studi ini yaitu volume perdagangan saham. Menurut Tandelilin, “indikator volume mengukur jumlah saham yang diperdagangkan dalam satu sesi pasar. Semakin tinggi volume perdagangan, semakin besar partisipasi investor di pasar, yang menunjukkan adanya minat beli atau jual yang kuat terhadap saham tertentu” (Tandelilin, 2022).

METODE

Metode Penelitian

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, yang mana perolehan data nya berupa angka atau variabel yang bisa diukur, kemudian dianalisis dengan cara statistik agar diketahui pengaruh tabungan (X1) dan deposito (X2) terhadap harga saham (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan, antara lain studi pustaka untuk mendapatkan dasar teori dan studi dokumen untuk menganalisis isi dokumen yang relevan. Jenis data yang dipergunakan yakni data sekunder melalui laporan keuangan perbankan BUMN dan BUMD yang tercatat di BEI pada periode 2021 hingga 2024. Perolehan data nya melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs web resmi dari setiap bank yang terlibat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini terdiri dari perbankan BUMN dan BUMD yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, berjumlah 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel melalui *nonprobability* dengan metode *purposive sampling*, yakni sample yang ditentukan berlandaskan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode sampling tersebut, jumlah sampel dalam studi ini ialah 36 yang berasal dari 9 perbankan BUMN dan BUMD yang tercatat di BEI pada periode 2021-2024.

Teknik Analisis Bantuan Data



Studi ini menerapkan pendekatan analisis kuantitatif dengan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS versi 27. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji korelasi *product moment*, uji korelasi berganda, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T.T

HASIL

- **Uji Normalitas**

Perolehan uji normalitas pada studi ini diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.512772
		90
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.129
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079

Sumber: Data Diolah

Berlandaskan hasil uji di atas, nilai Exact Sig (2-tailed) tercatat sebesar 0,079. Ini memperlihatkan bahwasanya $0,079 > 0,05$, artinya data dalam studi ini terdistribusi normal.

- **Uji Korelasi *Product Moment***

Perolehan uji korelasi *Product Moment* dalam studi ini tersaji sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Korelasi Product Moment



		Correlations		
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.881**	.609**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	36	36	36
X2	Pearson Correlation	.881**	1	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004
	N	36	36	36
Y	Pearson Correlation	.609**	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	
	N	36	36	36

Sumber: Data Diolah

Dari data yang ada, didapatkan hasil uji korelasi Product Moment antara tabungan (X1) dan harga saham (Y) sebesar 0,609. Ini menandakan bahwasanya terdapat hubungan kuat dan positif antara tabungan dengan harga saham. Selanjutnya, hasil uji korelasi Product Moment antara deposito (X2) dan harga saham (Y) menunjukkan nilai 0,468, yang menandakan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif.

- **Uji Korelasi Berganda**

Perolehan uji korelasi berganda dalam studi ini diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.626 ^a	.392	.356	1.55794	.392

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah

Dari data di atas diperoleh nilai R (Koefisien Korelasi) antara tabungan (X1) dan deposito (X2) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,626. Nilai ini termasuk dalam interval 0,60 – 0,799, yang memperlihatkan adanya hubungan yang kuat.



Jadi didapati simpulan bahwasanya tabungan (X1) dan deposito (X2) secara simultan berhubungan kuat terhadap harga saham (Y).

- **Uji Regresi Linier Berganda**

Perolehan uji regresi linier berganda pada studi ini yaitu :

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.907	2.460	3.214	.003
	X1	.759	.248	.879	.004
	X2	-.294	.276	-.306	.293

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian tersebut, didapati persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,907 + 0,759 (X1) - 0,294 (X2)$$

Berlandaskan persamaan tersebut,didapati simpulan bahwasanya :

1. Nilai konstanta sebesar 7,907 menunjukkan bahwa jika nilai tabungan dan deposito adalah 0, maka harga saham akan bernilai 7,907.
2. Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwasanya peningkatan 1 satuan pada tabungan menyebabkan kenaikan sebesar 0,759 pada harga saham. Yang mana menandakan adanya pengaruh positif terhadap harga saham, sehingga jika meningkatnya tabungan maka akan menjadikan harga saham yang meningkat.
3. Sebaliknya, peningkatan 1 satuan pada deposito akan berakibat penurunan sebesar -0,294 pada harga saham. Yang mana memperlihatkan adanya pengaruh negatif deposito terhadap harga saham, sehingga jika meningkatnya deposito maka akan ada penurunan pada harga saham.



- **Koefisien determinasi**

Perolehan koefisien determinasi dalam studi ini diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.626 ^a	.392	.356	1.55794	.392

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah

Diperlihatkan tabel tersebut didapati nilai R Square (r^2) sebesar 0,392, yang sering disebut sebagai koefisien determinasi (KD). Perhitungannya adalah :

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi} = 0,392 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi} = 39,2\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni tabungan (X1) dan deposito (X2), mempengaruhi harga saham (Y) sebesar 39,2%, yang berarti pengaruhnya tergolong rendah. Sementara itu, sisa 60,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak termasuk pada studi ini.

- **Uji T**

Hasil uji T dalam studi ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.907	2.460	3.214	.003
	X1	.759	.248	.879	.004
	X2	-.294	.276	-.306	.293

Sumber: Data Diolah



1. Uji Pengaruh Tabungan terhadap Harga Saham

Berlandaskan data di atas, didapati nilai thitung sebesar 3,066. Dengan demikian, didapati simpulan bahwasanya thitung melebihi ttabel, yaitu $3,066 > 2,03452$, dan nilai signifikansi sebesar 0,004 memperlihatkan bahwasanya 0,004 lebih kecil dari 0,05. Berlandaskan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji dua pihak, didapati simpulan bahwasanya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menandakan bahwasanya sanya tabungan memengaruhi harga saham pada perbankan BUMN dan BUMD selama periode 2021-2024.

2. Uji Pengaruh Deposito terhadap Harga Saham

Dari data di atas, diperoleh nilai thitung sebesar -1,068. Jadi didapati simpulan bahwasanya -thitung melebihi -ttabel, yaitu $-1,068 > -2,03452$, dan nilai signifikansi 0,293 memperlihatkan bahwasanya 0,293 melampaui 0,05. Berlandaskan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji dua pihak, didapati simpulan bahwasanya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menandakan setoran tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN dan BUMD selama periode 2021-2024. Hasil negatif pada thitung menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel deposito adalah negatif.

- **Uji F**

Hasil dari uji F dalam studi ini diperlihatkan sebagai berikut:

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	51.726	2	25.863	10.656
	Residual	80.097	33	2.427	
	Total	131.822	35		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah

Dari tabel yang telah disajikan, diperoleh nilai fhitung sebesar 10,656. Disisi lain, nilai ftabel yang didapatkan melalui tabel statistik F dengan $df_1 = k - 1$,



yakni $3 - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k$, yaitu $36 - 3 = 33$ (di mana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel), dengan taraf signifikansi 0,05, menghasilkan ftabel sebesar 3,285. Dengan demikian diperoleh perbandingan $10,656 > 3,285$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$, dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,014, yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Berlandaskan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis F, didapati simpulan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menandakan bahwasanya secara simultan tabungan (X1) dan deposito (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perbankan BUMN dan BUMD selama periode 2021-2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tabungan Terhadap Harga Saham

Hasil analisa memperlihatkan bahwasanya secara sebagian, variabel tabungan (X1) memengaruhi secara signifikan harga saham (Y) di perbankan BUMN dan BUMD selama periode 2021-2024. Artinya, semakin banyak dana tabungan yang dikumpulkan oleh perusahaan, semakin baik dampaknya terhadap pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Dana dari pihak ketiga dalam bentuk tabungan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan, serta membantu memperkuat daya likuiditas dan kemampuan bank dalam memberikan kredit. Temuan ini sesuai dengan studi oleh Rezky Ramadhani dkk. (2023), yang mengungkapkan bahwasanya tabungan memengaruhi secara signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang pada akhirnya memengaruhi nilai saham melalui peningkatan rentabilitas. Studi ini juga konsisten dengan hasil yang diperoleh Fauzan Haqiqi et al. (2022), yang ditemukan bahwasanya faktor simpanan, termasuk deposito dan tabungan, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba, yang merupakan salah satu penentu harga saham. Oleh karena itu, pengaruh tabungan yang baik terhadap harga saham menunjukkan bagaimana pasar bereaksi terhadap kepercayaan masyarakat dan kemampuan bank dalam menjalankan tugas perantara dengan baik.



Pengaruh Deposito Terhadap Harga Saham

Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya variabel deposito (X2) secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan pada harga saham pada perbankan BUMN dan BUMD. Penolakan terhadap Ha ini memperlihatkan bahwasanya terdapat banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, seperti laba bersih. Dalam studi ini, semua laporan keuangan menunjukkan laba karena merupakan bagian dari kriteria saat pengambilan sampel. Oleh karena itu, laba bersih ini bisa menjadi salah satu hal yang memengaruhi harga saham perusahaan. Selain laba bersih, ada faktor-faktor lain yang juga bisa memengaruhi harga saham, yaitu faktor-faktor dari luar laporan keuangan perusahaan. Misalnya, inflasi; Ketika inflasi meningkat, harga saham cenderung menurun karena investor khawatir terhadap stabilitas perekonomian, sehingga mereka enggan untuk membeli saham, yang juga menyebabkan permintaan saham menurun. Selain inflasi, kondisi ekonomi global juga dapat mempengaruhi harga saham secara keseluruhan, yang mana memicu harga saham menurun secara global.

Temuan ini berbeda dengan temuan Tia Setiani dan Rizma Hurin Yonandini (2024), yang menunjukkan adanya pengaruh suku bunga deposito terhadap jumlah deposito di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa deposito dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan suku bunga. Perbedaan hasil ini menyatakan bahwa meskipun deposito berkontribusi pada struktur dana bank, dampaknya terhadap harga saham bisa bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti biaya dana, penyaluran kredit, serta kondisi pasar modal.

Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap Harga Saham

Berlandaskan analisia yang sudah dilaksanakan, terlihat bahwasanya secara bersamaan tabungan dan deposito mempengaruhi secara positif pada harga saham pada perbankan BUMN dan BUMD yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Studi ini selaras dengan temuan Rezky Ramadhani dkk. (2023), yang memperlihatkan bahwasanya tabungan dan deposito secara bersamaan



berdampak signifikan pada profitabilitas bank, yang berujung pada peningkatan harga saham melalui peningkatan kepercayaan investor. Peningkatan jumlah tabungan dan deposito mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan memperkuat likuiditasnya. Hal ini memungkinkan bank untuk meningkatkan aktivitas usaha dan laba, yang selanjutnya mendorong persepsi positif dari investor yang mengakibatkan harga saham yang meningkat. Berbanding terbalik, penurunan simpanan dapat mengurangi kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, sehingga dapat memicu penurunan harga saham. Dengan demikian, berdasarkan teori intermediasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa tabungan dan deposito berperan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank, yang kemudian berakibat pada mempengaruhi harga saham.

KESIMPULAN

Dari studi ini,didapati simpulan berupa :

1. Perolehan studi memperlihatkan bahwasanya tabungan secara parsial berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan perbankan BUMN dan BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Artinya, berarti bahwa peningkatan jumlah tabungan akan memberikan kontribusi positif terhadap kenaikan harga saham.
2. Studi ini juga menemukan bahwa secara parsial, deposito tidak mempengaruhi harga saham perbankan BUMN dan BUMD yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Dengan demikian, penurunan jumlah deposito tidak akan berdampak pada harga saham.
3. Kemudian, hasil studi memperlihatkan bahwasanya tabungan dan deposito secara bersamaan berdampak positif pada harga saham perusahaan perbankan BUMN dan BUMD yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hal ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan tabungan dan deposito secara bersamaan akan berakhir pada kenaikan harga saham.



REFERENSI

- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Haqiqi, F., Berliana, A.R., Yusmalina, Y., & Tegor, T. (2022). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DAN DEPOSITO TERHADAP LABA PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) CABANG TANJUNG BALAI KARIMUN TAHUN 2015-2018. JURNAL CAFETARIA.
- Kasmir. (2018). Dasar-Dasar Perbankan (Revisi). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pramesti, I. G. A. D., Ekayani, N. N. S., & Jayanti, L. S. E. (2020). Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 1(2), 54-62.
- Rezky Ramadhani, Romansyah., dkk. (2023). Pengaruh Tabungan Giro dan Deposito Terhadap Rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2018-2022. YUME: Journal of Management, Vol 6, 447-456.
- Tandelilin, E. (2022). Manajemen Investasi dan Pasar Modal.
- Tia Setiani., & Rizma H (2024). Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Deposito pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022. Jurnal TH XIX, Vol. 19, 64-76.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Perbankan dan Lembaga Keuangan. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Perbankan dan Lembaga Keuangan. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Wijayanti, D. P., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 4(6), 1753-1764.

